

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis serta dianalisis menggunakan teknik statistik.

Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan mengkaji hubungan antarvariabel. Variabel-variabel tersebut dapat diukur sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji meliputi kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, kinerja guru, dan mutu layanan sekolah.

Selain itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori karena bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal (*causal research design*) yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Desain ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen.

Menurut Creswell (2014), desain penelitian kuantitatif kausal digunakan untuk menguji teori dengan menentukan hubungan antarvariabel serta mengukur pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui analisis statistik. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah diuji pengaruhnya terhadap kinerja guru dan mutu layanan sekolah. Sejalan dengan itu, Kerlinger & Lee, (2000) menyatakan bahwa penelitian kausal bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis dan analisis hubungan antarvariabel.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan konstruk teoretis yang bersifat abstrak sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, variabel perlu dijabarkan ke dalam aspek atau dimensi tertentu agar dapat dioperasionalkan dan diukur secara empiris.

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen guna mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Mintzberg (1973) menjelaskan bahwa manajerial pemimpin tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu kompetensi interpersonal, kompetensi informasional, dan kompetensi pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori tersebut, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini dipandang sebagai konstruk multidimensional yang dioperasionalkan melalui dimensi kompetensi interpersonal, kompetensi informasional, dan kompetensi pengambilan keputusan. Penetapan dimensi ini berfungsi sebagai pembatas penelitian agar kajian kompetensi manajerial kepala sekolah tetap berada dalam kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Mintzberg. Dengan demikian, pengukuran kompetensi manajerial dilakukan secara sistematis dan memiliki dasar teoretis yang jelas.

2. Iklim Organisasi Sekolah

Iklim organisasi sekolah merupakan persepsi kolektif warga sekolah terhadap lingkungan internal sekolah yang memengaruhi perilaku dan kinerja individu di dalamnya. Hoy, dkk. (2002) menyatakan bahwa iklim organisasi sekolah adalah konstruk yang bersifat multidimensional dan dapat dianalisis melalui beberapa dimensi yang mencerminkan karakteristik organisasi sekolah.

Menurut Hoy dkk. (2002), iklim organisasi sekolah terdiri atas empat dimensi utama, yaitu kerentanan institusional (*institutional vulnerability*), kepemimpinan kolegiat (*collegial leadership*), perilaku guru profesional (*professional teacher behavior*), dan tekanan pencapaian (*achievement press*). Dimensi-dimensi tersebut menggambarkan sejauh mana sekolah mampu menghadapi tekanan eksternal, bagaimana pola kepemimpinan kepala sekolah, tingkat profesionalisme guru, serta orientasi sekolah terhadap pencapaian prestasi.

Penetapan keempat dimensi tersebut dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk pembatasan penelitian agar pengukuran iklim organisasi sekolah dilakukan sesuai dengan model teoretis yang dikembangkan oleh Hoy dkk. Dengan membatasi kajian pada dimensi tersebut, penelitian ini berfokus pada dimensi iklim organisasi yang secara empiris berpengaruh terhadap kinerja guru dan mutu layanan sekolah, sehingga iklim organisasi tidak dipahami secara umum dan abstrak, melainkan melalui karakteristik yang dapat diukur secara sistematis.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Bhat & Beri (2016) memandang kinerja sebagai konstruk

multidimensional yang mencerminkan berbagai bentuk perilaku kerja individu dalam organisasi.

Menurut Bhat & Beri (2016: 937–938), kinerja guru terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *task performance*, *contextual performance*, dan *adaptive performance*. *Task performance* berkaitan dengan pelaksanaan tugas inti guru dalam proses pembelajaran, *contextual performance* mencerminkan perilaku pendukung yang berkontribusi terhadap lingkungan kerja sekolah, sedangkan *adaptive performance* berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tuntutan baru.

Dalam penelitian ini, kinerja guru dioperasionalkan melalui ketiga dimensi tersebut sebagai bentuk pembatasan penelitian. Penetapan dimensi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja guru tidak diukur secara sempit hanya dari aspek hasil pembelajaran, tetapi juga mencakup perilaku kontekstual dan kemampuan adaptif yang relevan dengan dinamika organisasi sekolah. Dengan demikian, pengukuran kinerja guru memiliki landasan teoretis yang kuat dan mencerminkan kompleksitas peran guru dalam organisasi sekolah.

4. Mutu Layanan Sekolah

Mutu layanan sekolah merupakan tingkat keunggulan layanan pendidikan yang dirasakan oleh pengguna layanan sekolah. Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985) menjelaskan bahwa mutu layanan adalah konstruk multidimensional yang terdiri atas lima dimensi utama dalam model SERVQUAL, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

Dalam penelitian ini, kelima dimensi SERVQUAL digunakan sebagai aspek mutu layanan sekolah untuk membatasi ruang lingkup kajian mutu layanan sesuai dengan kerangka konseptual yang telah teruji secara empiris. Penetapan dimensi tersebut memungkinkan pengukuran mutu layanan sekolah dilakukan secara objektif dan sistematis, serta relevan dengan konteks layanan pendidikan di sekolah menengah.

Setiap variabel dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang merepresentasikan dimensi penting dari variabel tersebut. Indikator ini kemudian akan diukur melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert 1-4 dengan jenis skala ordinal.

Berikut ini adalah tabel operasional variabel penelitian yang memuat penjabaran variabel, indikator, jenis skala pengukuran, dan nomor item kuesioner:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item	
						(+)	(-)
1	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	kepala sekolah yang mampu berperan sebagai <i>generalist</i> yang memiliki wawasan luas sekaligus <i>specialist</i> yang menguasai aspek-aspek spesifik dalam manajemen pendidikan (Mintzberg, 1973: 56).	Kompetensi Antarpribadi (<i>Interpersonal Competence</i>)	Kompetensi Pemimpin (<i>Competence Leader</i>)	Ordinal	1,2	3,4
				Kompetensi Figur (<i>Figurehead Competence</i>)	Ordinal	5,6	7,8
				Kompetensi Penghubung (<i>Competence Liaison</i>)	Ordinal	9,10	11,12
			Kompetensi Informasi (<i>Informational Competence</i>)	Kompetensi Pemantau (<i>Competence Monitor</i>)	Ordinal	13,14	15,16
				Kompetensi Penyebar (<i>Competence Disseminator</i>)	Ordinal	17,18	19,20
				Kompetensi Juru Bicara (<i>Competence Spokesman</i>)	Ordinal	21, 22	23, 24
			Kompetensi Pengambilan Keputusan (<i>Decisional Competence</i>)	Kompetensi Wirausaha (<i>Competence Entrepreneur</i>)	Ordinal	25, 26	27, 28
				Kompetensi Penangan Gangguan (<i>Competence Disturbance Handler</i>)	Ordinal	29, 30	31, 32

				Kompetensi Pengalokasi Sumber Daya (<i>Competence Resource Allocator</i>)	Ordinal	33, 34	35, 36
				Kompetensi Negosiator (<i>Competence Negotiator</i>)	Ordinal	37, 38	39, 40
2	Iklim Organisasi Sekolah	Iklim sekolah merupakan konsep yang mencerminkan atmosfer keseluruhan di sekolah, yang dirasakan oleh guru dan administrator. Iklim ini menggambarkan persepsi kolektif terhadap perilaku rutin di sekolah dan berdampak langsung pada sikap serta perilaku mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari (Hoy, dkk. 2001 dalam Hoy, dkk., 2002: 38)	Kerentanan Institusional (<i>Institutional Vulnerability</i>)	Tekanan Eksternal Terhadap Sekolah	Ordinal	1,2	3,4
			Kepemimpinan Kolegial (<i>Collegial Leadership</i>)	Hubungan Kerja Kolegial	Ordinal	5,6	7.8
			Perilaku Guru Profesional (<i>Professional Teacher Behavior</i>)	Profesional dan Kolaborasi	Ordinal	9,10	11,12
			Tekanan Pencapaian (<i>Achievement Press</i>)	Standar Akademik Tinggi	Ordinal	13,14	15,16
3	Kinerja Guru	Kinerja guru didefinisikan sebagai perilaku individu yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi dan dapat diamati serta dievaluasi	Kinerja Tugas (<i>Task Performance</i>)	Pelaksanaan Tugas Sesuai Peran Kerja	Ordinal	1,2	3,4
			Kinerja Kontekstual (<i>Contextual Performance</i>)	Perilaku Kerja Pendukung Organisasi	Ordinal	5,6	7.8
			Kinerja Adaptif (<i>Adaptive Performance</i>)	Kemampuan Beradaptasi Terhadap Perubahan Kerja	Ordinal	9,10	11,12

		secara sistematis (Bhat & Beri, 2016)					
4	Mutu Layanan Sekolah	Mutu layanan sekolah didefinisikan sebagai penilaian keseluruhan pengguna layanan terhadap keunggulan atau kualitas layanan pendidikan yang diberikan (Parasuraman, dkk. (1988: 15-16)	Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	Kondisi	Ordinal	1,2	3,4
			Keandalan (<i>Reliability</i>)	Konsistensi	Ordinal	5,6	7,8
			Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Kesigapan	Ordinal	9,10	11,12
			Jaminan (<i>Assurance</i>)	Kepercayaan	Ordinal	13,14	15,16
			Empati (<i>Empathy</i>)	Kepedulian	Ordinal	17,18	19,20

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan peran manajerial secara efektif untuk mengelola sekolah dan meningkatkan kinerja guru serta mutu pembelajaran. Variabel ini diukur melalui tiga dimensi utama: Kompetensi Antarpribadi (*Interpersonal Competence*), Kompetensi Informasi (*Informational Competence*) dan Kompetensi Pengambilan Keputusan (*Decisional Competence*). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-4 dengan item positif (+) 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 Setuju dan 4 = Sangat Setuju, sedangkan item negatif (-) 4 = Sangat Tidak Setuju, 3 = Tidak Setuju, 2 Setuju dan 1 = Sangat Setuju.

2. Iklim Organisasi Sekolah

Iklim organisasi sekolah merupakan suasana psikologis dan sosial di sekolah yang dirasakan oleh guru, mencerminkan perilaku kepala sekolah serta interaksi antar guru. Variabel ini diukur melalui empat dimensi: Kerentanan Institusional (*Institutional Vulnerability*), Kepemimpinan Kolegial (*Collegial Leadership*), Perilaku Guru Profesional (*Professional Teacher Behavior*), dan Tekanan Pencapaian (*Achievement Press*). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-4 dengan item positif (+) 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 Setuju dan 4 = Sangat Setuju, sedangkan item negatif (-) 4 = Sangat Tidak Setuju, 3 = Tidak Setuju, 2 Setuju dan 1 = Sangat Setuju.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan serangkaian perilaku kerja yang dapat diamati dan relevan dengan tugas pokok guru serta kontribusi tambahan dalam mendukung tujuan sekolah. Variabel ini diukur melalui tiga dimensi utama: Kinerja Tugas (*Task Performance*), Kinerja Kontekstual (*Contextual Performance*), dan Kinerja Adaptif (*Adaptive Performance*). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-4 dengan item positif (+) 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 Setuju dan 4 = Sangat Setuju, sedangkan item negatif (-) 4 = Sangat Tidak Setuju, 3 = Tidak Setuju, 2 Setuju dan 1 = Sangat Setuju.

4. Mutu Layanan Sekolah

Mutu layanan sekolah adalah kualitas layanan yang diterima guru dalam menjalankan tugas profesional, mencakup fasilitas, administrasi, dukungan staf, dan layanan yang memenuhi harapan guru. Variabel ini diukur melalui lima dimensi: Bukti Fisik (*Tangibles*), Keandalan (*Reliability*), Daya Tanggap (*Responsiveness*), Jaminan (*Assurance*), dan Empati (*Empathy*). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-4 dengan item positif (+) 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 Setuju dan 4 = Sangat Setuju,

sedangkan item negatif (-) 4 = Sangat Tidak Setuju, 3 = Tidak Setuju, 2 Setuju dan 1 = Sangat Setuju.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA di Kelurahan Empangsari, Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, total guru di empat sekolah yang menjadi populasi penelitian adalah 174 orang. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian meliputi guru dari sekolah negeri maupun swasta. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	71
2	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	76
3	SMA Muhammadiyah Tasikmalaya	16
4	SMA Pasundan 1 Tasikmalaya	11
Total		174

Sumber: Data Kementerian Pendidikan

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%,

Dengan perhitungan sebagai berikut berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{174}{1 + 174(0,10)^2} = \frac{174}{1 + 174(0,01)} = \frac{174}{2,74} = 63,50 = 64$$

Sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 64 responden dari total populasi 174 guru. Menurut Sugiyono (2019) ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif umumnya berkisar antara 30 sampai 500 sampel. Dengan jumlah 64 responden dinilai telah memenuhi batas minimal keterwakilan untuk keperluan analisis statistik.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono, (2019) *Proportional stratified random sampling* digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No	Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	71	26
2	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	76	28
3	SMA Muhammadiyah Tasikmalaya	16	6
4	SMA Pasundan 1 Tasikmalaya	11	4
	Total	174	64

Dalam pelaksanaannya di lapangan, ditemukan kendala berupa adanya tingkat ketidakmeresponan responden (*non-response bias* atau sampling absen) yang cukup tinggi pada satu strata. Dari target awal sebesar 26 responden di SMA Negeri 1 Tasikmalaya, data maksimal yang berhasil dikumpulkan secara valid dan bersedia berpartisipasi setelah dilakukan tindak lanjut (*follow-up*) beberapa kali hanya berjumlah 12 responden.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut tanpa mengurangi kekuatan uji statistik (*statistical power*) dari target total sampel minimal (64 responden), peneliti melakukan penyesuaian pendekatan dengan menerapkan teknik sampling menjadi *Disproportional Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Disproportional Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi berstrata, namun sifat populasinya kurang proporsional. Artinya, ada kelompok strata tertentu yang jumlah populasinya sangat besar atau sangat kecil, sehingga pengambilan sampel secara merata atau proporsional akan mengabaikan strata yang sedikit tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengunci jumlah sampel SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada angka riil lapangan (12 responden), kemudian mendistribusikan sisa kuota sebesar 52 sampel secara proporsional kembali pada tiga sekolah lainnya (SMA Negeri 5 Tasikmalaya, SMA Muhammadiyah Tasikmalaya dan SMA Pasundan 1 Tasikmalaya) berdasarkan bobot rasio populasi aslinya.

Prosedur penghitungan alokasi sampel penyesuaian (*adjusted sample allocation*) dijabarkan melalui rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_{\text{sisa}}} \times 52$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel penyesuaian pada setiap sekolah

N_i = Jumlah populasi pada sekolah yang disesuaikan

$\sum N_{\text{sisa}}$ = Total populasi sekolah yang dilakukan penyesuaian sampel

52 = Sisa sampel setelah penguncian sampel

Berdasarkan penyesuaian tersebut diperoleh distribusi sampel akhir penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Distribusi Populasi dan Penyesuaian Sampel Akhir Penelitian

No	Sekolah	Populasi	Sampel Awal	Penyesuaian Lapangan	Sampel Akhir
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	71	26	Dikunci berdasarkan data riil lapangan	12
2	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	76	28	$\frac{76}{103} \times 52 = 38.37$	38
3	SMA Muhammadiyah Tasikmalaya	16	6	$\frac{16}{103} \times 52 = 8.07$	8
4	SMA Pasundan 1 Tasikmalaya	11	4	$\frac{11}{103} \times 52 = 5.55$	6
Total		174	64		64

Melalui teknik penyesuaian ini, prinsip proporsionalitas relatif antara-strata sisa tetap dapat dipertahankan. Sekolah dengan jumlah populasi lebih besar tetap memperoleh alokasi sampel lebih banyak dibandingkan sekolah dengan populasi lebih kecil.

3.5 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala Likert 1–4. Setiap item dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Sebelum disebarkan kepada responden, kuesioner ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (El-adly, A., & Arianingsih, A. 2022). Dalam skala ini, responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

Penggunaan skala 1–4 (empat poin) dipilih secara khusus untuk penelitian ini karena (Fajri, dkk. 2022):

1. Menghilangkan Pilihan Netral: Dengan skala empat poin tanpa pilihan netral, responden tidak dapat memilih jawaban tengah yang netral atau ragu-ragu, sehingga mereka dituntut untuk mengambil posisi yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini membantu mengurangi bias “pilihan netral” dan memberikan data yang lebih jelas mengenai kecenderungan persetujuan atau ketidaksetujuan responden.

2. Meningkatkan Keterbacaan dan Kejelasan: Skala empat poin membuat responden lebih fokus pada pilihan ekstrem yang relevan, karena pilihan netral sering kali dianggap ambigu atau memiliki makna ganda ketika responden belum dapat memutuskan secara pasti.
3. Mempermudah Analisis Kuantitatif: Nilai skor 1–4 menghasilkan data ordinal yang dapat diperlakukan sebagai data interval dengan asumsi tertentu dalam analisis statistik, sehingga mempermudah perhitungan rata-rata, varians, dan hubungan antarvariabel dalam pengujian hipotesis.

Skor yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat pengaruh antarvariabel penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian akan diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Proses pengolahan dan analisis data terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

1. Editing: Data kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban. Kuesioner yang tidak lengkap atau tidak valid akan dikeluarkan dari analisis.
2. Coding: Setiap jawaban responden dikodekan numerik sesuai skala Likert 1–4. Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik SPSS 26, untuk dianalisis.
3. Tabulasi Data: Penyusunan data ke dalam tabel untuk memudahkan proses analisis statistik.
4. Entry Data: Memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik (SPSS 26)

Tahapan ini sejalan dengan prosedur pengolahan data sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022).

3.6.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel berdasarkan model teoritis yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS 26).

Kinerja guru diposisikan sebagai variabel intervening yang berfungsi menjembatani pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap mutu layanan sekolah. Oleh karena itu, analisis tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga

pengaruh tidak langsung melalui variabel kinerja guru. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik untuk mengorganisir, merangkum, dan menyajikan data sehingga memudahkan pemahaman pola atau karakteristik data (Sugiyono, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, kinerja guru, dan mutu layanan sekolah. Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS 26).

Tabel 3.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	64	37,00	66,00	50,7187	6,23474
Iklim Organisasi Sekolah	64	40,00	62,00	50,0938	5,68406
Kinerja Guru	64	42,00	60,00	50,6094	4,99402
Mutu Layanan Sekolah	64	40,00	61,00	49,4688	5,94410
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.5, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 66, dengan nilai mean sebesar 50,71 serta standar deviasi sebesar 6,234. Iklim organisasi sekolah memiliki nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 62, dengan nilai mean sebesar 50,09 serta standar deviasi sebesar 5,684. Kinerja guru memiliki nilai minimum sebesar 42 dan nilai maksimum sebesar 60, dengan nilai mean sebesar 50,60 serta standar deviasi sebesar 4,994. Mutu layanan sekolah memiliki nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 61, dengan nilai mean sebesar 49,46 serta standar deviasi sebesar 5,499.

Untuk menginterpretasikan hasil rata-rata skor (mean) dan persentase capaian dari data yang diperoleh, peneliti menggunakan kriteria kategorisasi yang dibagi ke dalam 4 rentang interval sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Capaian

No	Rentang Persentase Capaian	Interpretasi
1	76,0% – 100%	Sangat Tinggi
2	51,0% – 75%	Tinggi
3	26,0% – 50%	Rendah
4	0% – 25%	Sangat Rendah

3.6.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk variabel penelitian secara tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui program SPSS 26. Setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total variabelnya (item-total correlation).

Menurut Sugiyono (2019) dan Ghozali, I. (2021), kriteria pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan valid
- Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka item pernyataan tidak valid

Nilai r tabel ditentukan berdasarkan:

- Jumlah responden ($n = 64$)
- Taraf signifikansi 5%

Dengan $n = 64$, maka r tabel = 0,254

3.6.2.2.1 Uji Validitas Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan uji validitas instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1_1	0,850	0,254	Valid
X1_2	0,840	0,254	Valid
X1_3	0,804	0,254	Valid
X1_4	0,742	0,254	Valid
X1_5	0,849	0,254	Valid
X1_6	0,794	0,254	Valid
X1_7	0,761	0,254	Valid
X1_8	0,711	0,254	Valid
X1_9	0,814	0,254	Valid
X1_10	0,723	0,254	Valid
X1_11	0,796	0,254	Valid
X1_12	0,742	0,254	Valid
X1_13	0,849	0,254	Valid
X1_14	0,749	0,254	Valid
X1_15	0,723	0,254	Valid
X1_16	0,708	0,254	Valid
X1_17	0,828	0,254	Valid
X1_18	0,835	0,254	Valid
X1_19	0,660	0,254	Valid
X1_20	0,749	0,254	Valid
X1_21	0,814	0,254	Valid

X1 22	0,782	0,254	Valid
X1 23	0,751	0,254	Valid
X1 24	0,747	0,254	Valid
X1 25	0,733	0,254	Valid
X1 26	0,770	0,254	Valid
X1 27	0,707	0,254	Valid
X1 28	0,677	0,254	Valid
X1 29	0,365	0,254	Valid
X1 30	0,767	0,254	Valid
X1 31	0,667	0,254	Valid
X1 32	0,745	0,254	Valid
X1 33	0,849	0,254	Valid
X1 34	0,776	0,254	Valid
X1 35	0,776	0,254	Valid
X1 36	0,707	0,254	Valid
X1 37	0,762	0,254	Valid
X1 38	0,819	0,254	Valid
X1 39	0,832	0,254	Valid
X1 40	0,577	0,254	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.7, hasil uji validitas pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dinyatakan valid.

3.6.2.2.2 Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi Sekolah

Berdasarkan uji validitas instrumen iklim organisasi sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Iklim Organisasi Sekolah

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2 01	0,463	0,254	Valid
X2 02	0,494	0,254	Valid
X2 03	0,691	0,254	Valid
X2 04	0,697	0,254	Valid
X2 05	0,507	0,254	Valid
X2 06	0,586	0,254	Valid
X2 07	0,572	0,254	Valid
X2 08	0,533	0,254	Valid
X2 09	0,552	0,254	Valid
X2 10	0,634	0,254	Valid
X2 11	0,547	0,254	Valid
X2 12	0,597	0,254	Valid
X2 13	0,476	0,254	Valid
X2 14	0,593	0,254	Valid
X2 15	0,519	0,254	Valid
X2 16	0,604	0,254	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.8, hasil uji validitas pada variabel iklim organisasi sekolah, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel iklim organisasi sekolah dinyatakan valid.

3.6.2.2.3 Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan uji validitas instrumen kinerja guru diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Z 01	0,491	0,254	Valid
Z 02	0,432	0,254	Valid
Z 03	0,422	0,254	Valid
Z 04	0,432	0,254	Valid
Z 05	0,619	0,254	Valid
Z 06	0,508	0,254	Valid
Z 07	0,479	0,254	Valid
Z 08	0,628	0,254	Valid
Z 09	0,721	0,254	Valid
Z 10	0,575	0,254	Valid
Z 11	0,581	0,254	Valid
Z 12	0,519	0,254	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.9, hasil uji validitas pada variabel kinerja guru, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel kinerja guru dinyatakan valid.

3.6.2.2.4 Uji Validitas Variabel Mutu Layanan Sekolah

Berdasarkan uji validitas instrumen mutu layanan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Mutu Layanan Sekolah

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y 01	0,645	0,254	Valid
Y 02	0,612	0,254	Valid
Y 03	0,701	0,254	Valid
Y 04	0,371	0,254	Valid
Y 05	0,562	0,254	Valid
Y 06	0,556	0,254	Valid
Y 07	0,511	0,254	Valid
Y 08	0,739	0,254	Valid
Y 09	0,552	0,254	Valid
Y 10	0,476	0,254	Valid
Y 11	0,464	0,254	Valid
Y 12	0,586	0,254	Valid
Y 13	0,606	0,254	Valid
Y 14	0,572	0,254	Valid

Y 15	0,599	0,254	Valid
Y 16	0,631	0,254	Valid
Y 17	0,689	0,254	Valid
Y 18	0,548	0,254	Valid
Y 19	0,681	0,254	Valid
Y 20	0,691	0,254	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.10, hasil uji validitas pada variabel mutu layanan sekolah, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel mutu layanan sekolah dinyatakan valid.

3.6.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 26.

Menurut Ghozali, I. (2021), kriteria reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
$\alpha \geq 0,90$	Sangat reliabel
$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup reliabel
$0,60 \leq \alpha < 0,70$	Kurang reliabel
$\alpha < 0,60$	Tidak reliabel

Sumber: Ghozali, I. 2021

3.6.2.3.1 Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Rentang Alpha	Keterangan
X1 1	0,979	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 2	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 3	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 4	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 5	0,979	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 6	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 7	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 8	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 9	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 10	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 11	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel

X1 12	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 13	0,979	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 14	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 15	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 16	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 17	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 18	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 19	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 20	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 21	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 22	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 23	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 24	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 25	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 26	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 27	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 28	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 29	0,981	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 30	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 31	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 32	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 33	0,979	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 34	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 35	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 36	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 37	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 38	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 39	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
X1 40	0,980	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.12 hasil uji reliabilitas item pada instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang $\alpha < 0,90$ sehingga termasuk kategori sangat reliabel.

3.6.2.3.2 Iklim Organisasi Sekolah

Hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Iklim Organisasi Sekolah

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Rentang Alpha	Keterangan
X2 1	0,853	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 2	0,855	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 3	0,841	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 4	0,840	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 5	0,852	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 6	0,847	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 7	0,847	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 8	0,850	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 9	0,849	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel

X2 10	0,844	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 11	0,849	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 12	0,846	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 13	0,852	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 14	0,846	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 15	0,850	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
X2 16	0,846	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.13 hasil uji reliabilitas item pada instrumen iklim organisasi sekolah memiliki nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang $0,80 < \alpha < 0,90$ sehingga termasuk kategori reliabel.

3.6.2.3.3 Kinerja Guru

Hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Rentang Alpha	Keterangan
Z 1	0,762	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 2	0,769	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 3	0,771	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 4	0,770	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 5	0,747	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 6	0,762	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 7	0,765	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 8	0,746	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 9	0,733	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 10	0,754	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 11	0,753	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel
Z 12	0,759	$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Cukup Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.14 hasil uji reliabilitas item pada instrumen kinerja guru memiliki nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang $0,70 < \alpha < 0,80$ sehingga termasuk kategori cukup reliabel.

3.6.2.3.4 Mutu Layanan Sekolah

Hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Mutu Layanan Sekolah

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Rentang Alpha	Keterangan
Y 1	0,895	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 2	0,896	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 3	0,894	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 4	0,903	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
Y 5	0,898	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 6	0,898	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel

Y 7	0,899	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 8	0,892	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 9	0,898	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 10	0,900	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
Y 11	0,901	$\alpha < 0,90$	Sangat Reliabel
Y 12	0,897	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 13	0,897	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 14	0,897	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 15	0,897	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 16	0,896	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 17	0,894	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 18	0,898	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 19	0,894	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
Y 20	0,894	$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.15 hasil uji reliabilitas item pada instrumen mutu layanan sekolah memiliki nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang $0,80 < \alpha < 0,90$ dan rentang $\alpha < 0,90$ sehingga termasuk kategori reliabel dan sangat reliabel.

3.6.2.4 Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov–Smirnov Test menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 26). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka residual berdistribusi normal
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal

3.6.2.4.1 Residual Persamaan I

Untuk mengetahui apakah residual pada persamaan I yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru berdistribusi normal, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.16
Hasil Uji Normalitas Residual Persamaan I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,55343116
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,060
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.16, nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, secara statistik residual pada persamaan I dinyatakan berdistribusi normal.

3.6.2.4.2 Residual Persamaan II

Uji normalitas juga dilakukan terhadap residual pada persamaan II yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan kinerja guru terhadap mutu layanan sekolah. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.17
Hasil Uji Normalitas Residual Persamaan II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,55323058
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,045
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.17, nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual pada persamaan II juga dinyatakan berdistribusi normal.

3.6.2.5 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 26) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10 \rightarrow$ tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* $\geq 10 \rightarrow$ terjadi multikolinearitas

3.6.2.5.1 Persamaan I

Hasil pengujian antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 3.18
Hasil uji Multikolinearitas persamaan I
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,839	5,490		1,610	,113		
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	,320	,073	,400	4,388	,000	1,000	1,000
	Iklim Organisasi Sekolah	,510	,080	,580	6,367	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.18, hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan I tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3.6.2.5.2 Persamaan II

Hasil pengujian antar variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan kinerja guru dalam mempengaruhi mutu layanan sekolah sebagai berikut.

Tabel 3.19
Hasil uji Multikolinearitas persamaan II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,211	5,652		-1,276	,207		
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	,346	,084	,363	4,098	,000	,760	1,316
	Iklim Organisasi Sekolah	,214	,104	,204	2,051	,045	,601	1,665
	Kinerja Guru	,562	,129	,472	4,353	,000	,506	1,975

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Sekolah

Sumber: data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.19, hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan II tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Seluruh variabel independen memenuhi kriteria Tolerance dan VIF. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

3.6.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 26).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. $> 0,05$ → tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig. $< 0,05$ → terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.6.1 Persamaan I

Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual persamaan I terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah.

Tabel 3.20
Hasil uji Heteroskedastisitas persamaan I

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,933	3,162		1,876 ,065
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	,007	,042	,020	,157 ,876
	Iklim Organisasi Sekolah	-,068	,046	-,186	-1,477 ,145

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.20, hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pada persamaan I tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.6.2 Persamaan II

Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual persamaan II terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah, Iklim organisasi sekolah, dan Kinerja Guru.

Tabel 3.21
Hasil uji Heteroskedastisitas persamaan II

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,184	3,176		-,373 ,711
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	,005	,047	,017	,115 ,909
	Iklim Organisasi Sekolah	-,016	,058	-,045	-,273 ,786
	Kinerja Guru	,091	,073	,222	1,252 ,215

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: data diolah dari SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.21, hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pada persamaan II tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.7 Model Analisis Jalur

Analisis ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 26) dengan persamaan sebagai berikut:

3.6.2.7.1 Persamaan I

Persamaan I digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Z = p_{ZX1}X_1 + p_{ZX2}X_2 + e_1$$

Keterangan:

Z	= Kinerja Guru
X1	= Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
X2	= Iklim Organisasi Sekolah
p_{ZX1} dan p_{ZX2}	= Koefisien Jalur
e_1	= Error

Persamaan ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah.

3.6.2.7.2 Persamaan II

Persamaan II digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru terhadap mutu layanan sekolah. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = p_{YX1}X_1 + p_{YX2}X_2 + p_{YZ}Z + e_2$$

Keterangan:

Y	= Mutu Layanan Sekolah
p_{YX1} dan p_{YX2}	= Pengaruh Langsung
p_{YZ}	= Pengaruh Mediasi
e_2	= Error

Persamaan ini menunjukkan bahwa mutu layanan sekolah dipengaruhi secara langsung oleh variabel independen dan variabel mediasi.

3.6.2.8 Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung merupakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel mediasi (Ghazali, I. 2021). Besarnya pengaruh langsung diperoleh dari nilai koefisien jalur (*Standardized beta*).

Adapun pengaruh langsung dalam penelitian ini yaitu:

- Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar PZX1
- Pengaruh Iklim organisasi sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar PZX2
- Pengaruh Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap Mutu Layanan Sekolah sebesar PYX1
- Pengaruh Iklim organisasi sekolah terhadap Mutu Layanan Sekolah sebesar PYX1
- Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Layanan Sekolah sebesar PYZ

3.6.2.9 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi (Ghazali, I. 2021). Besarnya pengaruh tidak langsung diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur.

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

- Pengaruh Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap Mutu Layanan Sekolah melalui Kinerja Guru:

$$PZX1 \times PYZ$$

- Pengaruh Iklim organisasi sekolah terhadap Mutu Layanan Sekolah melalui Kinerja Guru:

$$PZX2 \times PYZ$$

Pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien jalur yang dilalui oleh variabel intervening (Sugiyono, 2019).

3.6.2.10 Pengaruh Total

Pengaruh total merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (Ghazali, I. 2021).

Rumus pengaruh total adalah sebagai berikut:

- Pengaruh total Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap Mutu Layanan Sekolah:

$$PYX1 + (PZX1 \times PYZ)$$

- Pengaruh total Iklim organisasi sekolah terhadap Mutu Layanan Sekolah:

$$PYX2 + (PZX2 \times PYZ)$$

Pengaruh total digunakan untuk melihat keseluruhan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.11 Uji Mediasi

Uji mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 26) dengan macro process dari Andrew F. Hayes (Hayes, A. F. 2013).

Metode bootstrapping digunakan karena dalam menguji efek tidak langsung dan tidak bergantung pada asumsi normalitas data.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat *Indirect Effect* dengan kriteria:

- Jika nilai BootLLCI dan BootULCI tidak melewati angka 0, maka efek mediasi dinyatakan signifikan.
- Jika nilai BootLLCI dan BootULCI melewati angka 0, maka efek mediasi tidak signifikan.

Analisis mediasi dilakukan dengan menggunakan bootstrap *confidence interval* sebesar 95%.

3.6.2.12 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, I. (2021) kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai Sig. $\geq$ 0,05, maka hipotesis ditolak.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA yang berada di Kelurahan Empangsari, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mendukung kelayakan dan relevansi penelitian. SMA di wilayah ini memiliki variasi kondisi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi yang cukup representatif, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis pengaruh kompetensi manajerial dan iklim organisasi terhadap kinerja guru serta mutu layanan sekolah secara komprehensif. Selain itu, jumlah guru dan kepala sekolah di SMA Kelurahan Empangsari memadai untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh representatif dan dapat dianalisis secara statistik. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan efisiensi waktu dan biaya, sehingga kegiatan penelitian dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia dan jadwal yang realistis.

Waktu penelitian direncanakan secara terstruktur mulai dari tahap persiapan hingga ujian sidang tesis. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.22
Waktu dan Tempat Penelitian

Bulan	Kegiatan	Deskripsi
Maret	Penentuan Topik	Identifikasi minat riset dan kesesuaian dengan bidang keilmuan.
April	Studi Pendahuluan	Penelusuran literatur, teori, dan kajian terdahulu untuk memperkuat landasan masalah.
Mei	Pengumpulan Data Pendahuluan	Survei awal, wawancara eksploratif, atau studi dokumentasi terkait topik yang dipilih.
November	Penyusunan Laporan Proposal	Perumusan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Desember	Seminar Usul Penelitian	Presentasi proposal tesis di hadapan dosen pembimbing dan penguji untuk mendapatkan masukan.
Desember – Agustus	Masa Bimbingan Tesis	Bimbingan rutin, perbaikan draft, pengolahan data, dan penulisan bab-bab tesis hingga mencapai versi final.
Juni	Ujian Sidang Tesis	Pelaksanaan sidang akhir tesis, mempresentasikan hasil penelitian, dan memperoleh penilaian resmi dari penguji.

Dengan lokasi penelitian yang representatif serta jadwal penelitian yang terencana dan sistematis, setiap tahapan penelitian dapat dilaksanakan dengan optimal. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan mendukung tercapainya tujuan penelitian, sehingga kontribusi penelitian baik secara akademis maupun praktis dapat diwujudkan.